

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pendidikan yang berperan penting dalam membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi adalah bimbingan dan konseling. Kehidupan peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya akan selalu terhubung dengan bimbingan dan konseling di sekolah. didukung secara individu maupun kolektif, sesuai standar yang berlaku, untuk mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, pendidikan, dan karir melalui berbagai kegiatan pelayanan dan dukungan.

Bimbingan dan konseling pada umumnya diberikan untuk membantu siswa dalam menemukan kepribadiannya, menentukan kekuatan dan kelemahannya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai sumber pengembangan diri selanjutnya. Melalui bimbingan dan konseling, siswa diajarkan bagaimana menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif dan dinamis serta mengembangkan pemahaman yang objektif mengenai lingkungan sosial dan fisiknya”.¹

Selain itu, bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai upaya terencana, sistematis, objektif, logis, dan tahan lama yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli dalam memperoleh kemandirian agar kehidupan siswa dapat berjalan dengan lancar.

Bimbingan dan konseling membantu siswa dalam membuat rencana untuk masa depan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan mengenai masa depan diri mereka di bagian budaya, keluarga, masyarakat, dan pendidikan serta bidang karir.²

¹Syafaruddin, Dkk, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h. 12-13

²Dewa Ketut, 2011, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 33

Namun, guru bimbingan dan konseling sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hanya sedikit sekolah yang bisa menjalankan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan benar karena problematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Banyaknya layanan program yang tidak dijalankan oleh guru adalah salah satunya.

Bimbingan dan konseling, guru hanya menguasai program layanan orientasi dan informasi penempatan sebagian, sedangkan layanan isi, konseling kelompok, konseling individu, dan bimbingan kelompok yang menjadi andalan program bimbingan dan konseling jarang dimanfaatkan karena tidak dikuasai.

Kegiatan program layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan kerjasama yang erat dari berbagai pihak dan kinerja guru bimbingan dan konseling agar dapat mencapai tujuan program secara efisien dan efektif. mempengaruhi bagaimana program tersebut digunakan di sekolah.

Minimnya fasilitas penunjang di sekolah menyulitkan guru BK untuk memberikan pelayanan kepada siswa, yang merupakan persoalan lain. Misalnya, tidak ada papan informasi, tidak ada ruang bimbingan dan konseling, tidak ada papan informasi, dan pembatasan lainnya menghalangi waktu tatap muka formal dengan siswa. atau bahkan tidak dilaksanakan, dan siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk berkonsultasi.

Masalah yang sering muncul adalah kurangnya motivasi guru BK itu sendiri untuk pengembangan keprofesian, yang berakibat pada kurangnya kapasitas belajar untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi. kolega dan guru tidak yakin mengenai bagaimana menempatkan konselor dan konselor di sekolah.³

Rasa percaya diri pendidik bimbingan dan konseling terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya di sekolah niscaya akan terganggu jika permasalahan tersebut tidak segera disikapi secara positif, dan hal ini harus menjadi perhatian semua pihak. Isu-isu di sekolah ini tidak mempengaruhi semua guru bimbingan dan konseling. Tertarik guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

³ Noprita, Dkk, 2014, *Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*, Fkip Unila 2 (1), h. 3

Kegiatan program layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan kerjasama yang erat dari berbagai pihak dan kinerja guru bimbingan dan konseling agar dapat mencapai tujuan program secara efisien dan efektif. mempengaruhi bagaimana program tersebut digunakan di sekolah.

Siswa, orang tua, staf administrasi, dewan guru, dan kepala sekolah semuanya terlibat. Semua personel sekolah, bukan hanya guru bimbingan dan konseling, bertanggung jawab untuk lebih meningkatkan kinerja konselor. Mereka harus mengambil bagian dalam peningkatan program BK.

Sebagai pemimpin dalam konteks sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Program sekolah sebagai pengawas, khususnya program bimbingan dan arahan sekolah.

Kepala sekolah mempunyai pengaruh paling besar terhadap tumbuh atau berkembangnya layanan bimbingan dan konseling sekolah karena kedudukan sentral yang diembannya. tanggung jawab untuk mengevaluasi, menyelidiki, dan meningkatkan layanan konseling dan bimbingan.⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan sebelumnya adalah bahwa kepala sekolah bertugas menggerakkan pelayanan arahan dan konseling dan melaksanakan program arahan dan konseling, sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab khusus, yang mencakup: mengkoordinasikan semua kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran, pelatihan, dan konseling, serta menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk bimbingan dan kegiatan konseling di sekolah. Berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing, sekolah harus menunjuk koordinator guru pengawas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada bagian awal harus dibuat surat tugas kepada guru pembimbing mengenai proses bimbingan dan konseling. Bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, setiap semester menyiapkan surat pernyataan yang melaksanakan program arahan dan konseling sebagai materi. atas rekomendasi nilai kredit guru pembimbing, menjalin kerjasama dengan instansi terkait lainnya dalam pelaksanaan program

⁴ Erwin Erlangga, Dkk, 2015, *Kepimimpinan Kepala Sekolah, Komponen Professional Berpengaruh Terhadap Kinerja Grub Bk Melalui Motivasi Kerja*, Jurnal Bimbingan Konseling 4 (2), h. 72-78

arahan dan konseling, dan melaksanakan arahan dan konseling paling sedikit 40 siswa.⁵

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi keberhasilan setiap lembaga pendidikan. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan kegiatan sekolah, termasuk latihan arahan dan konseling. Maka dari itu, kepala sekolah perlu bisa menerapkan peraturan yang mendukung pengembangan program dan layanan bimbingan dan konseling. Ini akan memastikan bahwa latihan ini dapat melayani siswa dengan sebaik-baiknya dalam hal pengembangan diri dan bimbingan di masa depan sehingga siswa dapat menemukan identitas mereka.

Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tanggal 30 Maret 2021 dengan metode observasi diketahui bahwa peneliti melihat ruangan BK belum memenuhi standar dan belum tersedianya ruangan konseling individu, yang mana dalam melaksanakan layanan konseling perorangan, sangat diperlukan ruangan konseling individu dan juga, belum tersedianya alat pengumpulan data, seperti hasil tes belajar, tes intelegensi, tes minat dan potensi dan tes kepribadian, untuk melakukan layanan penempatan dan penyaluran, kepada pengarah dan menempatkan siswa kejurusan yang tepat, maka diperlukannya, tes minat dan bakat dalam menentukan jurusan apa yang sesuai minat dan bakat yang dimiliki anak tersebut.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat penting karena bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pemberian bantuan dan bimbingan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya, di sekolah untuk meningkatkan kualitasnya. Hal ini tidak lepas dari tanggung jawab pengawasan kepala sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam program bimbingan dan konseling karena dia mengawasi pemberian layanan ini.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, yang mengatur tentang kualifikasi dan keterampilan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Sebuah aturan krusial yang mengatakan sekolah harus dijalankan oleh orang-orang yang benar-benar pandai sosial, manajerial, aspek bisnis, dan kepribadian serta pengawasan.⁶

⁵ Febri Santi, 2015, *Memanejemenkan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jurnal Al- Taujih 1(2), h. 68-70

⁶Permendiknas RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standard Kepala Sekolah/Madrasah". h.5-7

Kepala sekolah diharapkan memahami tanggung jawab guru BK dalam kaitannya dengan Permendiknas, karena hal ini akan menumbuhkan persepsi negatif tentang BK di kawasan siswa. Agar pendidik bimbingan dan konseling berhasil melaksanakan program di sekolah, pada umumnya diperlukan kepala sekolah agar dapat memimpin dan menetapkan kebijakan.

Kepala sekolah diharapkan memahami dan berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan dan kemajuan program dan supervisi arahan dan konseling guna mewujudkan tujuan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, yaitu menolong anggota didik dalam mencapai pertumbuhan pribadi dan profesional.

Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan eksplorasi yang berjudul ***“Peran Dan Tanggung Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemajuan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”***



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut masalah yang ditemukan oleh peneliti :

1. Fasilitas pendukung untuk mencapai perkembangan peserta didik masih belum memadai seperti ruang konseling individu, ruangan bimbingan konseling dan kelompok yang belum memadai.
2. Belum tersedianya alat pengumpulan data, seperti tes hasil belajar, tes intelegensi, tes minat dan bakat dan tes kepribadian, dalam melakukan layanan penempatan dan penyaluran, kepada pengarahan dan menempatkan siswa kejurusan yang tepat alat tes sangat diperlukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membatasi penelitiannya dengan memfokuskan pada peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kemajuan program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kemajuan program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari eksplorasi ini:

1. Menjelaskan bagaimana kepala sekolah dapat membantu program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan bergerak lebih efektif.
2. Menjelaskan bagaimana peran dan tanggung jawab kepala sekolah mempengaruhi kemajuan program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari eksplorasi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan eksplorasi ini diharapkan bisa menyajikan informasi baru mengenai bidang arahan dan konseling, khususnya tugas dan kewajiban kepala sekolah pada program layanan arahan dan konseling.
 - b. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana arahan dan konseling dipraktekkan, terutama yang berhubungan dengan tugas yang dimainkan kepala sekolah pada kegiatan layanan arahan dan konseling.
 - c. Secara teoritis dapat menjadi referensi bagi peneliti tambahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Untuk konselor bimbingan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan agar dapat bekerjasama dengan kepala sekolah untuk meningkatkan bimbingan dan konseling.